

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembuatan seni kerajinan tangan dengan barang bekas dalam pembelajaran anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Maskoki sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di PAUD Maskoki merupakan kegiatan membuat kerajinan tangan dan merupakan kegiatan yang jauh dari kegiatan yang berfokus pada kognisi (kegiatan membaca, menulis, dan berhitung) seperti pada sekolah umumnya. Kegiatan yang dilakukan di PAUD Maskoki lebih kepada kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan proses dalam membuat hasil karya kerajinan tangan.

Membuat kerajinan tangan dapat dengan menggunakan kembali barang bekas yang ada di sekitar. Membuat kerajinan tangan tidak harus selalu dengan alat dan bahan yang baru. Mengajarkan anak membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas merupakan hal yang dapat mengajarkan anak dalam kreativitas sekaligus berhemat dan

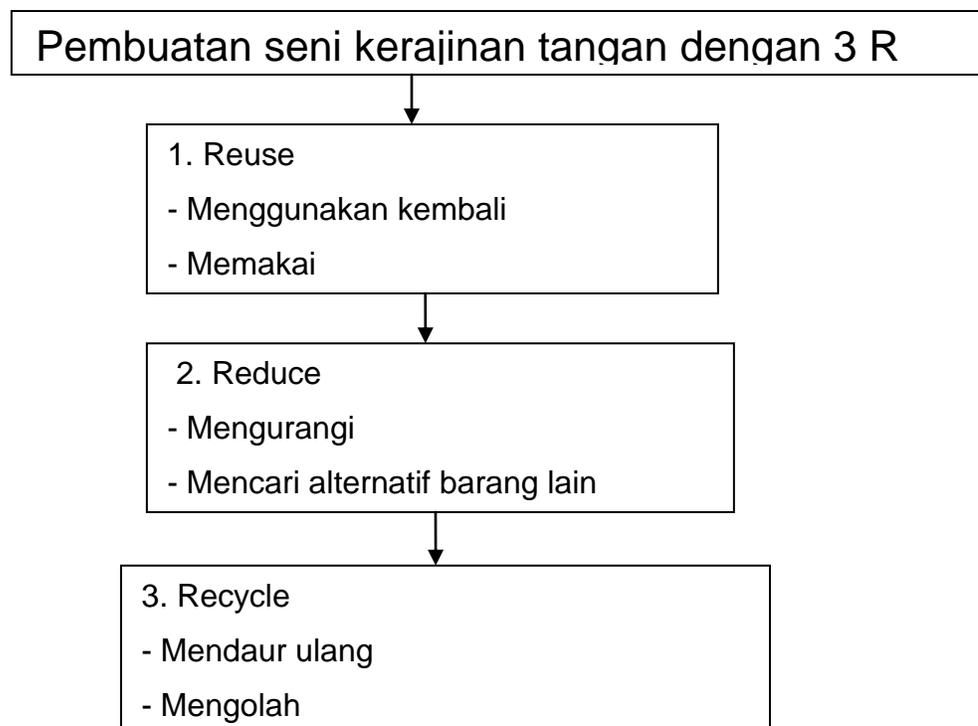
menjaga lingkungan sekitarnya karena telah menggunakan kembali barang bekas yang ada.

Selain digunakan kembali, barang bekas yang ada juga dapat dikurangi. Salah satu cara mengurangi (*reduce*) barang bekas yang ada yaitu dengan memanfaatkannya untuk membuat seni kerajinan tangan dari barang bekas. Membuat seni kerajinan tangan dengan barang bekas adalah kegiatan yang bisa dibiasakan pada anak di sekolah. Dengan begitu, anak akan belajar untuk meminimalisir sampah atau barang bekas agar sampah dan anak akan belajar berkreasi dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada.

Mendaur ulang (*recycle*) barang bekas merupakan kegiatan yang menarik yang dapat diajarkan pada anak sebagai alternatif kegiatan pembelajaran di kelas. Anak-anak membutuhkan kegiatan langsung yang konkret yang membuatnya berkreasi agar tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang terpaku pada aspek kognitif yang mengedepankan akademik. Dengan membuat kerajinan tangan mendaur ulang barang bekas anak akan mendapat pengalaman langsung. Membiasakan anak dalam mendaur ulang dapat membuat anak menjadi kreatif dalam berkarya. Selain itu dengan mendaur ulang dan menghasilkan sesuatu juga membuat anak merasakan kebanggaan tersendiri

karena dapat membuat sesuatu, terlebih jika membuatnya dengan barang bekas.

Dengan menggunakan barang bekas anak dapat tetap belajar dan berkreasi. Barang bekas tidak membatasi seseorang untuk menjadi tidak belajar, justru dengan menggunakan barang bekas dalam kegiatan membuat hasil karya menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif karena memanfaatkan barang bekas yang ada untuk membuat hasil karya yang lain. Sebab belajar dapat dilakukan dimana sana, kapan saja dengan materi bahan yang tersedia disekitarnya (materi apa saja).



Bagan 5. 1 Konsep pembuatan seni kerajinan tangan dengan barang bekas dalam pembelajaran dengan pendekatan 3R

B. Implikasi

Beberapa implikasi dari penelitian mengenai pembuatan seni kerajinan tangan dengan barang bekas dalam pembelajaran anak usia 5 – 6 tahun yang dilakukan di PAUD Maskoki, Beji Depok yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membuat anak menjadi menarik terhadap pembelajaran dapat diterapkan di setiap sekolah. Pengembangan kegiatan membuat karya seni kerajinan tangan seperti yang terjadi di PAUD Maskoki dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi anak usia dini di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan seperti ini dapat membuat anak tertarik dan bersemangat untuk belajar membuat hasil karya.

Pada kegiatan membuat karya seni kerajinan tangan dengan barang bekas guru memiliki peranan penting dalam memberikan kegiatan yang lebih bervariasi. Membuat kerajinan tangan dengan barang bekas merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek, salah satunya kreativitas anak. Anak tidak hanya sekedar membuat, berkreasi, dan mengalami proses kreatif, namun juga secara tidak langsung anak dapat belajar untuk menghemat dan mengurangi masalah penumpukan sampah. Pada kegiatan ini, guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam memberikan contoh yang baik dan positif pada anak. Guru juga berperan penting dalam melakukan

pembiasaan pada anak dalam penggunaan barang bekas. Dengan menggunakan barang bekas diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang lebih mencintai dan menjaga lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah PAUD Maskoki agar dapat memberikan pelatihan bagi guru untuk menciptakan berbagai kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan kreatif yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi para guru mengenai alat dan bahan agar lebih bervariasi.
2. Bagi guru-guru di PAUD Maskoki, Beji Depok untuk lebih memberikan kegiatan yang bervariasi dan mencoba menggunakan barang bekas lainnya. Guru juga dapat menyesuaikan tahapan perkembangan anak dengan kegiatan yang diberikan pada anak.
3. Bagi orang tua murid PAUD Maskoki, Beji Depok untuk dapat memperhatikan perkembangan anak dan lebih memfasilitasi anak agar anak menjadi senang dengan kegiatan di sekolah. Orang tua dapat menerapkan penggunaan barang bekas di rumah dalam kegiatan anak bermain dan berkreasi agar anak lebih terbiasa menggunakan barang bekas seperti yang diajarkan di sekolah.

Kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dapat membantu perkembangan anak lebih optimal, karena adanya kesamaan antara kegiatan yang diberikan di rumah dan diberikan di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang proses kreatif anak dalam kegiatan lain yang membuat anak melakukan sesuatu dengan rentang usia yang berbeda.